

## PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN KMS BERHUBUNGAN DENGAN PERTUMBUHAN ANAK 6-24 BULAN

Asweros U. Zogara<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang, 85000

\*Email : [eroz.zogara@gmail.com](mailto:eroz.zogara@gmail.com)

### ABSTRAK

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu untuk dijaga kualitas hidupnya agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan anak dapat dipantau melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). Melalui KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. Pengetahuan ibu tentang isi KMS sangat penting dalam pemantauan pertumbuhan anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KMS dengan pertumbuhan anak 6-24 bulan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan metode studi kasus. Responden penelitian adalah semua anak 6-24 bulan yang berada di Posyandu Kasih Bunda dan Posyandu Harapan Kasih di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, Kota Kupang. Sampel penelitian sebanyak 35 anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan KMS (51.43%). Sebanyak 71.43% anak bertumbuh dengan baik. Hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan ibu tentang penggunaan KMS berhubungan signifikan dengan pertumbuhan anak 6-24 bulan ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan KMS berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan anak 6-24 bulan. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan ibu tentang KMS perlu ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga anak dapat bertumbuh secara optimal.

**Kata kunci:** *pengetahuan ibu, penggunaan KMS, pertumbuhan anak.*

### ABSTRACT

Children are nation's future generation whose life quality must be maintained so that they can grow and develop optimally. Children's growth can be monitored through KMS (Kartu Menuju Sehat). With KMS, growth disorders and the risk of nutrients excess can be caught early so the preventive measures can be done more quickly before the problem become more severe. Mothers' knowledge about the content of KMS is very important to children growth monitoring. The purpose of this research is to determine the relationship between mother's knowledge about KMS and the growth of children of 6-24 months of age at Posyandu Kasih Bunda dan Posyandu Harapan Kasih in Puskesmas Sikumana, Kupang. There were 35 children chosen as study samples. The results showed that 51.43% of mothers have good knowledge about the use of KMS, and about 71.43% of 6-24 months children have good growth. Statistical test indicates that mother's knowledge about the use of KMS correlates significantly with the growth of children aged 6-24 months. It is suggested that mothers' knowledge be continuously improved in order to ensure the optimal growth of their children.

**Keywords:** *mothers' knowledge, the use of KMS, children's growth*

### PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu untuk dijaga kualitas hidupnya agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam periode ini, terutama dua tahun pertama, anak bertumbuh dengan cepat, termasuk pertumbuhan fisik dan otak. Pertumbuhan anak dipengaruhi banyak faktor

lingkungan, termasuk asupan zat gizi, kondisi psikososial dan faktor penyakit infeksi [1]. Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 ditemukan sebanyak 24.4% anak yang mengkonsumsi energi dibawah kebutuhan minimal (<70% Angka Kecukupan Gizi 2004) [2]. Secara nasional angka *stunting* dan *wasting* pada anak

cukup tinggi, masing-masing 37.2% dan 5.3%) [3].

Pertumbuhan anak dapat dipantau melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 74,5% (sekitar 15 juta) anak pernah ditimbang minimal 1 kali selama 6 bulan terakhir dan sebanyak 65% (sekitar 12 juta) anak memiliki KMS (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 155/Menkes/Per/I/2010). Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, frekuensi penimbangan menurun >4 kali pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5 persen (2007) menjadi 34,3 persen (2013)[3].

Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Salah satu peran ibu dalam memantau pertumbuhan anak adalah pengetahuan ibu tentang isi KMS. Pengetahuan ibu mengenai isi KMS bukan hanya diperlukan agar ibu tahu pertumbuhan anaknya, tetapi lebih luas lagi untuk mengetahui catatan pelayanan kesehatan anak dan pesan-pesan dasar kesehatan anak, seperti pemberian makanan anak dan perawatan anak bila menderita diare.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan

sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki intensitas yang berbeda-beda [4].

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 66 Tahun 2014, 2014). Instrumen yang digunakan dalam pemantauan pertumbuhan adalah KMS. KMS merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Pemantauan pertumbuhan adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari (1) penilaian pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan setiap bulan, pengisian KMS, menentukan status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan; dan (2) menindaklanjuti setiap kasus gangguan pertumbuhan. Tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan biasanya berupa konseling, pemberian makanan tambahan, pemberian suplementasi gizi, dan rujukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.155/Menkes/Per/I/2010. Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada anak usia 0 (nol) sampai 72 (tujuh puluh dua) bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 (tiga) bulan serta pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 66 Tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KMS dengan pertumbuhan anak 6-24 bulan

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di dua posyandu (Posyandu Kasih Bunda dan Posyandu Harapan Kasih) di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2016. Sampel penelitian adalah seluruh anak berusia 6-24 bulan dengan jumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data primer meliputi data karakteristik responden, pengetahuan ibu tentang KMS, dan pertumbuhan responden. Data karakteristik responden meliputi: pendidikan dan pekerjaan ibu, serta pekerjaan ayah. Data pengetahuan ibu tentang KMS diperoleh menggunakan kuesioner, sedangkan data pertumbuhan anak dilihat dari KMS. Data sekunder meliputi data mengenai jumlah anak berusia 6-24 bulan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kemudian dilakukan uji statistik dengan  $p < 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	26	74.29
2	Wiraswasta	6	17.14
3	PNS	3	8.57
	Total	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pekerjaan utama ibu adalah ibu rumah tangga (74.29%).

### Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan dasar (71.43%).

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dasar	25	71.43
2	Menengah	7	20.00
3	Tinggi	3	8.57
	Total	35	100

Sumber: data primer

### Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ayah

Tabel 3 menunjukkan pekerjaan utama ayah adalah wiraswasta (57.14%).

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ayah**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	10	28.57
2	Wiraswasta	20	57.14
3	PNS	5	14.29
	Total	35	100

Sumber: data primer

### Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang KMS

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang KMS (51.43%).

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang KMS**

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	18	51.43
2	Cukup	7	20.00
3	Kurang	10	28.57
	Total	35	100

Sumber: data primer

### Distribusi responden berdasarkan pertumbuhan bayi

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar anak mengalami pertumbuhan yang baik (71.43%).

**Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pertumbuhan bayi**

No.	Pertumbuhan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	25	71.43
2	Kurang	10	28.57
	Total	35	100

Sumber: data primer

### Hubungan pengetahuan ibu tentang KMS dengan pertumbuhan bayi

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang KMS dengan pertumbuhan anak.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan ibu tentang KMS dengan pertumbuhan anak

Pengetahuan ibu	Pertumbuhan anak		Total	p-value
	Baik	Kurang		
Baik	17	1	18	0.006
Cukup	4	3	7	
Kurang	4	6	10	
Total	25	10	35	

Sumber: data primer

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki anak berpengetahuan baik mengenai KMS. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian di Kabupaten Blora[6]. Hasil uji statistik menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang KMS berhubungan dengan pertumbuhan anak ( $p < 0.05$ ). Pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Setelah bayi lahir sampai usia lima tahun merupakan masa dimana anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang anak. Pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh melalui berbagai pendidikan, baik formal maupun non formal. Secara non formal, pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh melalui berbagai media, misalnya koran, majalah, radio dan televisi. Penyuluhan tentang kesehatan dan gizi di posyandu merupakan salah satu sumber informasi ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang kesehatan dan gizi[7]. Pengetahuan (*cognitive*) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang[8]. Pengetahuan yang baik seharusnya akan mengarahkan individu

untuk bersikap dan berperilaku baik. Pengetahuan ibu mengenai KMS anak merupakan alat monitor yang baik untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam mengoptimalkan pertumbuhan anaknya. Ibu yang paham tentang isi dalam KMS akan selalu membawa anaknya ke posyandu untuk melihat pertumbuhan setiap bulan. Selain itu, ibu juga akan melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang terdapat dalam KMS. Jika ibu melihat bahwa terjadi masalah dalam pertumbuhan anaknya, maka ibu akan melakukan pencegahan dini. Pemantauan pertumbuhan (*growth monitoring*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) dan teratur. Dengan pemantauan pertumbuhan, setiap ada gangguan keseimbangan gizi pada seorang anak akan dapat diketahui secara dini melalui perubahan pertumbuhannya. Dengan diketahuinya gangguan gizi secara dini maka tindakan penanggulangannya dapat dilakukan dengan segera, sehingga keadaan gizi yang memburuk dapat dicegah[9].

### KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang KMS berhubungan dengan pertumbuhan anak 6-24 bulan. Peningkatan pengetahuan ibu menjadi tanggung jawab semua pihak sehingga anak dapat bertumbuh dengan optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Black, L. H. Allen, Z. a. Bhutta, L. E. Caulfield, M. de Onis, M. Ezzati, C. Mathers, and J. Rivera, "Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences," *Lancet*, vol. 371, no. 9608, pp. 243–260, 2008.
- [2] Riskesdas, "Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2010)," 2010.
- [3] Riskesdas, "Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013," *Lap. Nas.*

- 2013, pp. 1–384, 2013.
- [4] S. Notoatmodjo, “Ilmu perilaku kesehatan,” *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 20–40, 2010.
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 155/Menkes/Per/I/2010 tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat bagi Anak, “No Title.” 2010.
- [6] Warijan & Suherni T, “Hubungan antara pengetahuan ibu mengenai KMS anak dengan sikap ibu dalam upaya kesehatan anak di Desa Turirejo Wilayah Kerja Puskesmas Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora,” *J. Kebidanan*, vol. IV, no. 1, pp. 11–16, 2012.
- [7] S. Moehji, *Ilmu Gizi (Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi)*. Jakarta: PT. Bhatara, 2002.
- [8] S. Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- [9] Depkes RI, “Standar Pemantauan Pertumbuhan Anak.” Depkes RI, Jakarta, 2006.